

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan data yang ada diperkirakan sekitar 60% penderita kanker di Indonesia adalah wanita (Mardiana, 2004). Satu dari delapan wanita akan terkena kanker payudara selama waktu hidupnya. Menurut *American Cancer Society* 1993 (Reeder, et.al., 1997) setiap tahun lebih dari 180.000 wanita terdiagnosa kanker payudara, dan lebih dari 46.000 meninggal karena kanker payudara. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta. Survey terakhir di dunia menunjukkan tiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara, dan setiap 11 menit ditemukan seorang perempuan meninggal akibat kanker payudara (Sinar Harapan, 2003).

Kanker payudara merupakan salah satu kelainan payudara yang paling ditakuti. Data statistik menunjukkan bahwa wanita di seluruh dunia lebih banyak yang terserang kanker payudara daripada tipe kanker yang lain. Di Amerika Serikat, pada tahun 1940, resiko hidup wanita terkena kanker payudara adalah 1 dari 22 wanita. Tahun 2002 meningkat menjadi 1 dari 8 wanita. Diperkirakan bahwa 203.500 wanita telah terdiagnosis terkena kanker payudara, 54.300 terkena DCIS (*ductal carcinoma in situ*) atau tumor jinak pada saluran susu, dan 40.000 wanita meninggal karena kanker payudara. Sementara itu, di seluruh dunia diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 diantaranya meninggal. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara

sendiri (SARARI). Sebenarnya untuk mendeteksi kanker payudara dapat dilakukan dalam waktu lima menit. SARARI sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh individu sendiri. Pada wanita normal, *American Cancer Society* menganjurkan agar wanita yang berusia lebih dari 20 tahun melakukan SARARI setiap tiga bulan, usia 35-40 tahun melakukan *mamographi*, di atas 40 tahun melakukan *check up* pada dokter ahli, lebih dari 50 tahun *check up* dan *mamographi* setiap tahun, dan bagi wanita yang beresiko tinggi pemeriksaan dokter lebih sering dan rutin (Google, 2004).

Menurut Henderson 1980 (Potter, et.al., 1997), pelayanan keperawatan (*nursing services*) adalah upaya membantu individu baik sakit maupun sehat dalam melakukan aktifitasnya meningkatkan kesehatan atau menyembuhkan sakitnya, dan kemudian akan melakukan aktifitas tanpa bantuan jika dia mempunyai kemampuan dan pengetahuan, seperti melakukan cara untuk membantu dirinya sendiri secara mandiri dengan cepat. Berdasarkan teori Orem keperawatan mempunyai perhatian khusus dalam kebutuhan manusia untuk melakukan perawatan diri dengan ketentuan dan melaksanakannya secara terus menerus dalam menopang hidup dan kesehatannya.

SARARI sangat penting dalam deteksi dini kanker payudara. Wanita yang mengetahui cara melakukan SARARI, maka dia akan dapat melakukan SARARI secara mandiri, dan kanker payudara ditemukan pada stadium dini, sehingga kanker payudara yang dialami dapat segera ditangani, dan prognosis menjadi baik. Wanita yang tidak mengetahui cara SARARI, kanker akan ditemukan pada stadium lanjut sehingga pada penanganan kanker payudara

stadium lanjut prognosinya tidak sebaik jika ditemukan pada stadium dini. Oleh karena itu, pembelajaran tentang SARARI sangat penting bagi wanita, terutama bagi wanita yang beresiko terkena kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 2 Desember 2004 dari wawancara dengan 10 wanita usia 30-45 tahun didapatkan tujuh orang tidak mengetahui tentang SARARI. Wilayah kecamatan Gamping merupakan wilayah sekitar kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan keterangan diatas akan dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Tentang SARARI Terhadap Kemampuan Melakukan SARARI Pada Wanita Di Wilayah Kecamatan Gamping Yogyakarta ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh Pembelajaran Tentang SARARI Terhadap Kemampuan Melakukan SARARI Pada Wanita Di Wilayah Kecamatan Gamping Yogyakarta.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketuinya Pengaruh Pembelajaran Tentang SARARI Terhadap Kemampuan Melakukan SARARI Pada Wanita Di Wilayah Kecamatan Gamping Yogyakarta

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengaruh pembelajaran secara individu tentang cara SARARI pada wanita di wilayah kecamatan Gamping Yogyakarta.
- b. Diketuainya pengaruh pembelajaran secara kelompok tentang cara SARARI pada wanita di wilayah kecamatan Gamping Yogyakarta
- c. Diketuainya kemampuan melakukan SARARI pada wanita di wilayah kecamatan Gamping Yogyakarta setelah dilakukan pembelajaran secara individu.
- d. Diketuainya kemampuan melakukan SARARI pada wanita di wilayah kecamatan Gamping Yogyakarta setelah dilakukan pembelajaran secara kelompok.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Ilmu Keperawatan

Sebagai dasar pengembangan teori keperawatan dari Henderson (1955) dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan, serta teori Orem (1971) dalam memberikan asuhan dan membantu klien mencapai totalitas asuhan diri/perawatan diri, terutama kemandirian dalam melakukan SARARI.

### 2. Bagi Klien

- a. Memberikan pengetahuan bagi wanita mengenai cara SARARI.
- b. Menumbuhkan kesadaran bagi wanita agar memelihara kesehatan reproduksinya sendiri

### 3. Bagi Perawat Puskesmas

Memberikan masukan khususnya petugas yang terkait mengenai pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya promotif dan preventif serta menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara.

## E. Ruang Lingkup

### 1. Variabel

- a. Variabel bebas : Pembelajaran tentang SARARI.
- b. Variabel terikat : Kemampuan melakukan SARARI.

### 2. Subyek

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang menghadiri pengajian pada bulan Januari dan Februari 2005 di kecamatan Gamping Yogyakarta sebanyak 137 orang.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu ibu-ibu yang menghadiri pengajian pada bulan Januari dan Februari 2005, usia 30-45 tahun, karena pada usia ini salah satu factor resiko terkena kanker payudara, mampu berkomunikasi dengan baik agar, dan bersedia dilakukan penelitian sebanyak 58 orang.

### 3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Gamping Yogyakarta, karena berdasarkan

wanita usia 30-45 tahun di wilayah Gamping melalui wawancara didapatkan tujuh orang tidak mengetahui tentang SARARI.

#### 4. Waktu

Pengajuan proposal : Minggu III Oktober 2004

Izin penelitian : Minggu IV bulan Februari 2005

Pengumpulan data : Minggu I – IV bulan Maret 2005

Analisa data : Minggu I bulan April 2005

Penyelesaian : Minggu III bulan April 2005

#### F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tentang SARARI Terhadap Kemampuan Melakukan SARARI Pada Anggota Aisyiyah di wilayah kecamatan Gamping Yogyakarta”, belum pernah dilakukan. Ada penelitian dengan judul “*Knowledge and Intentions of Ninth-Grade Girls After a Breast Self Examination Program*” oleh Olgetree et.al., 2004, Jenis penelitiannya adalah experimental dengan desain penelitian *Quasy experiment*, Penelitian ini memberikan *intervensi* penyajian materi tentang kanker payudara dan memperlihatkan demonstrasi SARARI melalui *video*. Sebelum dan sesudah *intervensi* dilakukan *pretest* dan *postets* tentang pengetahuan mengenai kanker payudara dan SARARI. *Postets* dilakukan 5-6 minggu setelah *intervensi*. Populasi yang digunakan adalah remaja putri di sekolah menengah umum, dan sampel yang digunakan adalah sepersembilan remaja putri di sekolah menengah umum sebanyak 255 orang. Setelah diuji menggunakan uji nonparametrik

Kruskal-Wallis, hasilnya adalah remaja yang mengikuti program pendidikan, pengetahuan tentang kanker payudara dan SARARI lebih tinggi atau lebih baik daripada remaja yang menjadi kelompok kontrol atau tidak mengikuti program pendidikan, tetapi pada penelitian ini tidak dilakukan penilaian tentang kemampuan melakukan SARARI.

Penelitian yang berjudul "*Breast Self Examination: Knowledge, Attitudes, and Practices Among Female Health Care Workers in Tehran, Iran*" yang dilakukan oleh Mahmoodi, et.al., 2002, jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Melakukan penelitian tentang pengetahuan, sikap dan praktek SARARI pada kader kesehatan wanita di Tehran, Iran sebanyak 410 orang. Hasil penelitiannya adalah 63% responden mengetahui tentang cara SARARI, tetapi hanya 6% yang melakukan SARARI secara teratur setiap bulan. Setelah diuji diperoleh bahwa SARARI yang dilakukan berhubungan dengan usia, tingkat pendidikan, riwayat individu dengan masalah payudaranya, pengetahuan mengenai cara melakukan SARARI. Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa kader kesehatan yang bertugas mengkomunikasikan perilaku kesehatan kepada masyarakat umum, maka pendidikan kesehatan pada kelompok kader kesehatan wanita ini sangat penting.

Pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah ekperimental dengan desain penelitian *experimental semu (Quasy-Experiment)* dengan hasil penelitian mengharapkan setelah dilakukan pembelajaran tentang SARARI, responden mempunyai kemampuan melakukan SARARI

-digunakan pada penelitian ini adalah wanita atau ibu-ibu di wilayah kecamatan

Gemping yang merupakan wilayah kecamatan